



**Victorian Certificate of Education
2004**

SUPERVISOR TO ATTACH PROCESSING LABEL HERE

STUDENT NUMBER

Letter

Figures										
Words										

**INDONESIAN
FIRST LANGUAGE**

Written examination

Wednesday 17 November 2004

Reading time: 9.00 am to 9.10 am (10 minutes)

Writing time: 9.10 am to 12.00 noon (2 hours 50 minutes)

QUESTION AND ANSWER BOOK

Structure of book

<i>Section</i>	<i>Number of questions</i>	<i>Number of questions to be answered</i>	<i>Number of marks</i>	<i>Suggested times (minutes)</i>
1 – Part A	1	1	5	60
– Part B	1	1	10	
2	1	1	15	60
3	4	1	10	50
			Total 40	170

- Students are permitted to bring into the examination room: pens, pencils, highlighters, erasers, sharpeners, rulers and any printed monolingual or bilingual dictionary in one or two separate volumes.
- Students are NOT permitted to bring into the examination room: blank sheets of paper and/or white out liquid/tape.
- No calculator is allowed in this examination.

Materials supplied

- Question and answer book of 16 pages, including **Assessment criteria** on page 16.

Instructions

- Write your **student number** in the space provided above on this page.
- Write all your answers in the spaces provided in this question and answer book. The spaces provided give you an idea of how much you should write.

At the end of the examination

- Hand in this question and answer book at the end of the examination.

Students are NOT permitted to bring mobile phones and/or any other electronic communication devices into the examination room.

This page is blank

SECTION 1 – Listening and responding**Instructions for Section 1 – Part A**

You will hear one text. It will be played twice. There will be a short break between the first and second playings of the text. You may make notes at any time.

Listen carefully to the text and then answer the questions in **INDONESIAN**.

TEXT 1**Question 1**

- a. Sebutkan dua hukum yang melindungi hak seseorang untuk bertempat tinggal.

- b. Apa yang dimaksud dengan hak asasi mengalahkan hak pemilikan atas tempat?

- c. Hak asasi atas perumahan bukan berarti legitimasi perebutan tanah oleh orang kecil. Sebutkan hal yang mendukung pernyataan ini.

- d. Mengapa si pembicara memberikan himbaun diatas?

You may make notes
in this space.

Instructions for Section 1 – Part B

You will hear one text. It will be played twice. There will be a short break between the first and second playings of the text. You may make notes at any time.

Listen carefully to the text and then answer the questions in **INDONESIAN**.

TEXT 2**Question 2**

- a. Sebutkan dua faktor yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi atlet.

- b. Apa perbedaan antara bonus dan penghargaan?

- c. Mengapa hadiah materi penting bagi atlet?

- d. Jelaskan apa yang dimaksud dengan profesionalisme atlet.

- e. Jelaskan dalam satu paragraf hubungan antara prestasi atlet, dunia swasta dan penonton.

You may make notes
in this space.

f. Sejauh mana pemerintah ikut serta di dalam pembinaan atlet-atlet muda?

Total 15 marks

You may make notes
in this space.

**END OF SECTION 1
TURN OVER**

SECTION 2 – Reading and responding**Instructions for Section 2**

Read the two texts and then answer the question in 250–300 words in **INDONESIAN**.

TEXT 1**“Produksi Film Kita Macet”**

Dunia sinetron boleh marak, tapi tidak demikian dengan film layar lebar. Produksi film Nasional lagi macet tapi produksi film asing menyerbu masuk meski ada rambu-rambu batasan.

Salah satu kecenderungan yang menyolok dari kebijakan perfilman masa lalu adalah melihat kebudayaan sebagai persoalan ‘nasional’ melalui penampakan istilah ‘kebudayaan nasional’ sebagai bagian ‘identitas nasional’. Akibatnya kebudayaan menjadi sesuatu yang harus dibela. Tak heran jika kebudayaan seringkali dilihat sebagai masalah keamanan yang serius. Padahal, film adalah seni budaya dengan nilai-nilai kebebasan dan perlindungan hak asasi manusia yang di dalamnya melekat nilai kebebasan mencipta dan berkarya.

“UU Perfilman dan peraturan pelaksanaannya memuat 38 formulir untuk diisi guna menghasilkan sebuah film hingga sampai proses penayangan dan pertunjukannya. Alur birokrasi ini jelas nyata membelenggu kebebasan dan kemerdekaan bagi karya-karya kreativitas dan inovatif. Akibatnya film Indonesia mati suri,” tandas Mochtar.

Syahriar Tato, Ketua Badan Kebudayaan Kesenian Indonesia Sulsel mengatakan dunia perfilman memang sedang dalam masalah. Dunia perfilman belum menemukan ‘format kebijakan’ yang tidak represif dan membelenggu. Menurunnya produksi film layar lebar nasional dan boomingnya sinetron di pertelevisian nasional yang menjual mimpi-mimpi indah, serta derasnya penayangan film impor bertema kekerasan menyebabkan ‘tertabraknya’ nilai-nilai tradisi dan ajaran moral yang diyakini sebagai ciri bangsa.

“Kualitas pekerja film Indonesia kita masih belum sempurna dan tidak didukung infrastruktur perfilman yang memadai menyebabkan rendahnya mutu produk perfilman nasional yang tidak mampu bersaing baik di pasar global maupun lokal,” ujar Syahriar.

You may make notes
in this space.

TEXT 2**Film Nasional Indonesia Kehilangan Jati Diri**

Dunia perfilman nasional telah bangun dari tidur, konspirasi ini ditandai dengan munculnya optimisme insan muda film dalam berkarya. Begitulah kira-kira kesan yang dilontarkan oleh media cetak dan elektronik nasional menanggapi menjamurnya film-film nasional beberapa waktu ini.

Mungkin hanya dunia film lah yang akan mampu membanggakan hati mereka yang sedang krisis identitas, status, dan kepercayaan sebagai bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, tak salah bila masyarakat Indonesia menaruh banyak harapan dengan meledaknya dunia perfilman nasional, demi sebuah identitas.

Namun pertanyaan dan respons apa yang muncul usai mereka menyaksikan sendiri tayangan film-film nasional tersebut? Keindahan format penyajian yang sarat kreativitas dan inovasi dalam segi teknis adalah faktor yang dielu-elukan oleh film-film baru Indonesia saat ini. Tetapi sayangnya, segi tematis dan isi film masih sangat jauh dan kurang dari cukup. Sebagian penikmat film nasional sejati yang menyaksikan wajah baru film Indonesia tersebut merasa seakan-akan film Indonesia telah kehilangan jati diri yang sesungguhnya. Banyak film nasional saat ini kurang mendidik dan sangat vulgar dalam penyampaian terutama bagi remaja. Apakah insan film nasional telah melupakan sisi bahwa film adalah media komunikasi pendidikan bagi masyarakat?

Terlihat jelas, bahwa dunia perfilman nasional sedang menggali kuburannya sendiri. Perubahan yang mengarah pada babak baru imperialisme budaya lambat laun akan mengikis rasa kecintaan pada tradisi dan norma-norma lokal kebangsaan Indonesia. Hal ini akan semakin mempermudah penghilangan identitas diri.

Question 3

Sebagai seorang pencinta film Indonesia, Anda sangat prihatin akan perkembangan film nasional. Tulislah sebuah naskah pidato yang akan disampaikan dalam seminar perfilman Indonesian tahun 2005 yang menjelaskan situasi krisis perfilman nasional dalam hal identitas, kebijakan-kebijakan pemerintah, infrastruktur perfilman, serta kebebasan berkarya.

Total 15 marks

You may make notes
in this space.

SECTION 3 – Writing in Indonesian**Instructions for Section 3**

Answer one question in 300–350 words in **INDONESIAN**.

Space is provided on the following page to make notes.

Question 4

Dahulu musik dang-dut selalu diasosiasikan dengan golongan bawah. Dengan kemunculan Inul Daratista pandangan ini berubah, penggemar musik dang-dut melambung ke seluruh golongan masyarakat. Tulislah artikel evaluatif untuk majalah dinding sekolah tentang perubahan persepsi masyarakat terhadap jenis musik ini.

OR

Question 5

Bayangkan bahwa pada tahun 2050 pesisir pulau Jawa akan terendam di bawah permukaan air. Sebagai seorang anggota masyarakat, tulislah laporan yang menjelaskan strategi untuk mengatasi masalah ini.

OR

Question 6

Sebagai seorang editor majalah Indonesia Hijau, tulislah tanggapan sebuah surat dari seorang pemerhati lingkungan yang mengeluh bahwa lingkungan kita tercemar oleh botol minuman plastik. Dalam tanggapan Anda harus dijelaskan keuntungan dan kerugian mengemas air minum di dalam botol plastik.

OR

Question 7

Bayangkan Anda adalah salah seorang anggota keluarga dari dua belas anak di bawah umur tujuh belas tahun. Tulislah surat kepada teman masalah-masalah yang timbul dalam keluarga selama satu minggu terakhir ini dan bagaimana Anda mengatasinya.

Total 10 marks

You may make notes in this space.

Question No.

**SECTION 3 – continued
TURN OVER**

Assessment criteria

The extent to which answers demonstrate:

Section 1: Listening and responding

Part A

- the capacity to understand and convey general and specific aspects of texts

Part B

- the capacity to understand general and specific aspects of texts
- the capacity to convey information accurately and appropriately

Section 2: Reading and responding

- the capacity to identify and synthesise relevant information and ideas from the texts
- appropriateness of structure and sequence
- accuracy, range and appropriateness of vocabulary and grammar (including punctuation and, where relevant, script)

Section 3: Writing in Indonesian

- relevance, breadth and depth of content
- appropriateness of structure and sequence
- accuracy of vocabulary and grammar (including punctuation and, where relevant, script)
- range and appropriateness of vocabulary and grammar